



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA TEKNOLOGI AI (ARTIFICIAL INTELLIGENCE)

Nisa Nurrohmah<sup>1</sup>, Amir Syaifurrohman<sup>2</sup>, Fina Aulika Lestari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

<p><b>Article Info</b></p>	<p><b>ABSTRAK</b></p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Implementasi, PAI, karakter, Peserta didik, kecerdasan buatan (AI).</p>	<p>Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat memberikan berbagai inovasi digital yang mudah diakses oleh masyarakat. Salah satu contoh inovasi digital adalah AI (kecerdasan buatan). Kecepatan perkembangan teknologi informasi menimbulkan kekhawatiran terkait karakter siswa, terutama berkaitan dengan berkurangnya interaksi secara langsung dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama jika terlalu bergantung pada teknologi. Pembelajaran PAI tidak hanya sebatas penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengenai pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di zaman teknologi AI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membimbing siswa untuk berfikir kritis, memiliki rasa empati dan kesadaran moral, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia digital. Strategi yang digunakan dalam implementasi Pendidikan agama Islam era AI meliputi; 1. penggunaan media pembelajaran digital dalam pendidikan agama Islam 2. pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam konteks digital. 3. memberikan contoh dan membangun kebiasaan baik. 4. kerja sama antara orang tua dan sekolah.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Implementation, Islamic religious education (PAI), Character, Students, artificial intelligence</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>The rapid development of information technology provides various digital innovations that are easily accessible to the public. One example of digital innovation is AI (artificial intelligence). The speed of development of information technology raises concerns regarding student character, especially with regard to the reduction of direct interaction and appreciation of religious values if too dependent on technology. Islamic religious education learning is not only limited to the mastery of knowledge, but also about character building and internalization of Islamic values. This research explores the application of Islamic religious education in shaping student character in the age of AI technology. The method used in this research is literature study. Islamic religious education not only conveys religious teachings, but also guides students to think critically, have a sense of empathy and moral awareness, and act in accordance with Islamic values both in everyday life and in the digital world. The strategies used in the implementation of Islamic religious education in the AI era include; 1. the use of digital learning media in Islamic religious education 2. integrating Islamic values in the digital context. 3. giving examples and building good habits. 4. cooperation between parents and schools.</i></p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p> 

**Penulis Korespondensi:**

Nisa Nurrohmah,  
Universitas Aisyah Pringsewu

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat cepat menghadirkan beragam inovasi digital yang kini menjadi populer di masyarakat, termasuk dalam sektor pendidikan. Salah satu contohnya adalah kecerdasan buatan atau yang biasa dikenal dengan sebutan AI (*artificial intelligence*). Kecerdasan buatan adalah cabang teknologi yang dirancang untuk membuat komputer atau mesin dapat berpikir, belajar, dan menyelesaikan masalah seperti yang dilakukan manusia. AI berfokus pada pengembangan sistem yang meniru proses berpikir manusia dan melaksanakan keterampilan khas dari kecerdasan manusia, seperti pengambilan keputusan, pembelajaran, pemahaman bahasa, dan persepsi visual.[1]

Pendidikan merupakan suatu proses di mana pengetahuan disampaikan melalui kegiatan belajar. Pendidikan agama Islam memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Zakiya Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk membimbing dan memberikan petunjuk kepada siswa agar mereka dapat mengerti, merasakan, serta menerapkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai panduan hidup.[2]

Pendidikan agama Islam berfokus dalam penanaman nilai-nilai Ibadah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Muhaimin mengungkapkan pendidikan Agama adalah suatu proses penanaman nilai-nilai Islam ke dalam diri seseorang melalui proses pembelajaran, penanaman perilaku melalui kegiatan berulang, dan memberikan contoh yang nyata dalam tindakan[3]. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai yang mendukung pembentukan sifat manusia ke arah yang lebih positif.[4] Membentuk karakter peserta didik di era teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) memiliki tantangan tersendiri. Rochmawati dalam penelitiannya menurut Li et al. (2019), isu-isu yang dihadapi meliputi masalah etika, perlindungan data pribadi, dan kesiapan guru serta siswa untuk mengadaptasi teknologi tersebut.[5] selain itu, Zainudin dalam penelitiannya mengungkapkan adanya kekhawatiran mengenai pengurangan interaksi tatap muka dan pendalaman nilai-nilai keagamaan jika terlalu bergantung pada teknologi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berkisar pada transfer pengetahuan, tetapi juga penting dalam proses pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai Islam.[6]

Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi AI. Penelitian ini membahas “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Teknologi AI (*Artificial Intelligence*)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, baik dalam pembentukan karakter siswa maupun penerapan nilai-nilai agama Islam dalam aktivitas sehari-hari.

## 2. METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan penelitian yang dikenal dengan penelitian perpustakaan. Penelitian perpustakaan menyelidiki informasi dari berbagai sumber data seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Era Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)”. Tahap berikutnya adalah merumuskan konsep yang sejalan dengan masalah yang menjadi fokus, kemudian menganalisis menggunakan analisis isi dan menyusun hasil penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pendidikan Agama Islam

Ramayulis dalam karyanya menjabarkan bahwa pendidikan berakar dari kata didik, yang memiliki makna tindakan, aspek, dan metode. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki keyakinan agama. Pendidikan agama tidak hanya sekedar memberikan informasi mengenai agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted, personal ideals*, aktivitas kepercayaan.[7]

Fikri M. A dalam penelitiannya menguraikan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kegiatan belajar yang bertujuan utama untuk menyampaikan pemahaman serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang termasuk dalam Pendidikan Agama Islam meliputi akidah, ritual ibadah, akhlak, hukum syari'ah, serta penerapan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.[8] Pendidikan Agama Islam berperan penting untuk meningkatkan nilai-nilai aspek keagamaan dalam praktik ibadah sehari-hari, seperti menjalankan ibadah shalat lima waktu, tolong menolong, sabar, dan berakhlakul karimah.

Mokh. Iman Firmansyah[9] dalam penelitiannya memaparkan pendidikan agama Islam (PAI) dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu definisi pendidikan menurut Plato adalah meningkatkan kemampuan para siswa, sehingga perkembangan moral dan intelektual mereka dapat membantu mereka dalam menemukan kebenaran yang sesungguhnya, dan peran guru sangatlah penting dalam memberikan dorongan serta membentuk lingkungan yang mendukung (Musyafa'Fathoni, 2010). Dalam etikanya Aristoteles, Pendidikan dapat dipahami sebagai proses pembentukan karakter individu agar memiliki perilaku yang sesuai dalam setiap Tindakan atau norma yang berlaku di masyarakat (Bunyamin, 2018).

Pendidikan agama Islam merupakan upaya dan proses dalam menanamkan pendidikan secara berkelanjutan antara pendidik dan peserta didik, dengan tujuan akhir untuk mencapai akhlak yang baik. Penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan, perasaan, dan pemikiran serta harmoni dan keseimbangan adalah ciri-ciri utama dari pendidikan agama Islam. (Rahman, 2012). Pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan intelektual, guru diharapkan mampu memberikan contoh teladan sikap atau akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Karakter Peserta didik

Menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan berkerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sadar maupun tidak oleh semua pihak dalam dunia pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moral atau etika yang positif kepada peserta didik. Kesuma dan rekan-rekannya dalam penelitian mereka menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses perubahan nilai-nilai kehidupan yang dikembangkan dalam diri individu, sehingga membentuk perilaku orang tersebut. [10]

Karakter siswa adalah perilaku dan kebiasaan yang dibentuk dan diajarkan di sekolah melalui berbagai aktivitas pembelajaran dengan menerapkan metode pengajaran yang sesuai. Untuk membentuk siswa yang memiliki karakter, tentu diperlukan sejumlah proses pembelajaran. Pembelajaran karakter di dalam pendidikan memiliki unsur yang serupa dengan pendidikan etika dan moral. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang baik, serta anggota masyarakat dan negara yang berkualitas.[11]

Sutarjo Adisusilo yang merujuk pada pendapat F.W. Foerster menyatakan bahwa karakter merupakan kualitas individual seseorang. Karakter adalah jati diri, ciri khas, sifat yang konsisten. Karakter

merujuk pada nilai-nilai yang membentuk kebiasaan sehari-hari dan menjadi sifat yang melekat pada individu, contohnya seperti rajin, tidak mudah menyerah, hidup sederhana, jujur, dan sebagainya. Selanjutnya Mulyasa (Mulyasa, 2011:32) Menyampaikan pendidikan karakter dapat dipahami sebagai pendidikan tentang moral, sifat, dan hati nurani yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalani aktivitas kesehariannya. Dalam kata lain, Pendidikan karakter meliputi moral *reasoning*, moral *behaviour*, dan moral *feeling* [12]

Pendidikan karakter dipahami sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang bertujuan membentuk sifat manusia menuju arah yang lebih baik.[4]. Hidayat & Marzuki (2020) Dalam penelitian yang dilakukan, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk menciptakan siswa yang memiliki nilai moral yang tinggi, rasa tanggung jawab, dan perilaku religius yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Di zaman digital sekarang, tantangan dalam pengelolaan pendidikan karakter menjadi semakin rumit. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pengelolaan pendidikan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat ditanamkan dengan baik dalam diri siswa sejak usia dini..[13]

### C. IA (*Artificial Intelligence*)

Kecerdasan buatan, yang dikenal dengan istilah Artificial Intelligence (AI) dalam bahasa Inggris, merupakan cabang ilmu yang berkaitan dengan penciptaan komputer dan sistem yang dapat menyelesaikan pekerjaan yang sebelumnya lebih efektif dilakukan oleh manusia. Dalam area kecerdasan buatan, komputer dianjurkan untuk berfungsi secara cerdas dan cerdik, dengan niat untuk meniru berbagai kemampuan otak manusia, seperti memahami bahasa, berpikir, memiliki pengetahuan, melakukan penalaran, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.. [14]

Kecerdasan Buatan (AI) merujuk pada kemampuan mesin untuk mencontoh kemampuan intelektual manusia dalam belajar, berpikir, dan membuat pilihan. Ini melibatkan penerapan algoritma serta metode komputasi yang rumit untuk mengelola data, mengidentifikasi pola, dan menghasilkan prediksi atau tindakan yang cerdas.[15]. Kecerdasan buatan (AI) yaitu bidang teknologi yang dirancang untuk memungkinkan computer atau mesin berpikir, belajar, memecahkan masalah seperti manusia, dan AI berfokus pada pengembangan system yang meniru proses kognitif dan melaukukan keterampilan khas kecerdasan manusia (misalnya pengambilan keputusan, pembelajaran, pemahaman bahasa, dan presepsi visual).[1]

### D. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era Tekonologi AI (*Artificial Intelligence*)

Pendidikan merupakan sarana yang di digunakan dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Namun, Pendidikan memiliki makna yang lebih mendalam daripada hanya transfer ilmu pengetahuan. Pendidikan memiliki kemampuan untuk membentuk sifat dan karakter siswa, serta menanamkan nilai-nilai agama, integritas, ketekunan, saling menghormati, kerja keras, saling membantu, usaha bersama, dan lain sebagainya. Pendidikan agama Islam berperan signifikan dalam membangun karakter siswa di zaman teknologi AI (Kecerdasan Buatan). Teknologi kecerdasan buatan sangat penting dalam zaman sekarang ini. Kita paham bahwa AI merupakan kecerdasan yang diciptakan untuk membantu manusia dalam mengatasi berbagai masalah, baik dalam proses pengolahan informasi maupun dalam membuat keputusan dan lainnya.

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) meningkat dengan sangat cepat, memberikan berbagai kemudahan yang langsung dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan agama Islam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran di sekolah untuk menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik. Karakter atau moral yang diintegrasikan oleh Pendidikan agama Islam antara lain; Pendidikan karakter meliputi moral *reasoning*, moral *behaviour*, dan moral *feeling* [12] Moral *reasoring*; Moral reasoning adalah kemampuan seseorang untuk membedakan antara mana yang baik dan buruk, serta yang benar dan salah, berdasarkan aturan yang ada di lingkungan

sosial. *Moral behaviour*; *moral behaviour* merupakan tindakan nyata dari prinsip-prinsip moral yang diyakininya. *Moral behaviour* yaitu seseorang yang melakukan tindakan dengan baik sesuai norma-norma yang ada dalam dimasyarakat. *Moral feeling*; *moral feeling* ialah aspek emosional yang mendorong individu untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai etika.

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang krusial dalam menanggapi perkembangan teknologi yang cepat, dengan terus beradaptasi di tengah masyarakat. Kecerdasan buatan memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam proses pengajaran pendidikan agama Islam (PAI). Berikut ini strategi yang digunakan dalam implementasi Pendidikan agama Islam era AI; *pertama*, digitalisasi media pembelajaran Pendidikan agama Islam; era AI memberikan berbagai macam media yang bisa dimanfaatkan dalam pengembangan proses belajar pendidikan agama Islam seperti platform pembelajaran daring (*e-learning*), Al-Qur'an dalam format digital, video dakwah atau ceramah, dan sebagainya. *kedua*, Integrasi nilai-nilai Islam dalam ranah digital; Pendidikan agama Islam mengajarkan tata krama dalam bersosial media yang baik, tidak melakukan ghibah, tidak cepat percaya pada informasi palsu atau hoax, serta menjaga adab dalam berkomunikasi di platform sosial. *ketiga*, Keteladanan dan Kebiasaan; pendidik memiliki peranan yang signifikan dalam aspek keteladanan dan pembiasaan, seperti membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah proses belajar, membaca Al-Qur'an selama 10 menit sebelum belajar, menjalankan ibadah shalat secara berjamaah, dan sebagainya. *keempat*, kolaborasi orang tua dan sekolah; pengembangan karakter tidak hanya bisa dilakukan di sekolah, peran orang tua dalam membentuk karakter siswa memiliki tingkat kepentingan yang setara dengan peran sekolah, sehingga proses pembentukan karakter siswa dapat berlangsung dengan baik melalui dukungan dari lingkungan sekolah serta keluarga.

#### 4. SIMPULAN

Implementasi pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa di zaman teknologi AI perlu dilakukan dengan cara yang sesuai, terintegrasi, dan peka terhadap pembaruan zaman. Pendidikan agama Islam tidak sekadar menyampaikan ajaran keagamaan, tetapi juga membimbing siswa agar dapat berpikir kritis (*moral reasoning*), memiliki rasa empati dan kesadaran batin (*moral feeling*), serta berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (*moral behaviour*) baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia digital. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan agama Islam tetap dapat relevan dan efektif dalam membangun karakter yang baik pada generasi muda di era kecerdasan buatan. Beberapa strategi yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam di era teknologi AI meliputi; pertama, penggunaan media pembelajaran digital dalam pendidikan agama Islam; kedua, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam konteks digital. Ketiga, memberikan contoh dan membangun kebiasaan baik. Keempat, kerja sama antara orang tua dan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Russell and P. Norvig, *Artificial Intelligence: A Modern Approach (4th Edition)*. Pearson, 2020.
- [2] Z. Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- [3] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Reamaja Rosdakaya, 2025.
- [4] S. Amelia, "Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan di Era Abad 21," *Proc. Ser. Educ. Stud.*,

- vol. 0, no. 2023: Prosiding Seminar Nasional Departemen Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas, pp. 323–328, 2023, [Online]. Available: <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8151/2469>
- [5] D. R. Rochmawati, I. Arya, and A. Zakariyya, “Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan,” *J. Teknol. Komput. dan Inform.*, vol. 2, no. 1, pp. 124–134, 2023, doi: 10.59820/tekomin.v2i1.163.
- [6] A. A. Zaimuddin and Muyasaro, “RAUDHAH Proud To Be Professionals,” vol. x, no. 14, pp. 64–73, 2020.
- [7] N. Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Islam,” *EL-Hadhary J. Penelit. Pendidik. Multidisiplin*, vol. 2, no. 01, pp. 34–47, 2024, doi: 10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47.
- [8] Ashari, A. Latip, A. Rahman, E. Waluyanti, and E. Kusminingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Lensa Filsafat Ilmu*, Cetakan Pe. Jawa Timur: Anggota IKAPI Jawa Timur, 2025.
- [9] M. I. Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi,” vol. 1, no. 2, pp. 79–90, 2019.
- [10] Fadilah *et al.*, *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur, 2021.
- [11] R. Adolph, “Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik,” vol. 9, no. 1, pp. 1–23, 2016.
- [12] N. H. Ependi, D. Pratiwi, A. Melati, Ningsih, and A. Kamilah, *Pendidikan Karakter*. Serang Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA, 2023.
- [13] H. Adam and Munasir, “Jurnal Pendidikan Agama Islam,” *Kamaliyah J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 76–86, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah>
- [14] N. Abdul Manap and A. Abdullah, “Ancaman Tort Kecerdasan Buatan terhadap Manusia: Retorik atau Realiti?,” *Kanun J. Undang. Malaysia*, vol. 32, no. 1, pp. 1–28, 2020, doi: 10.37052/kanun.32(1)no1.
- [15] F. Yustiasari Liriwati, “Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan,” *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 62–71, 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.61.